

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tingkat Kematangan Karir Peserta Didik

Mengukur tingkat kematangan karir peserta didik pada kelas XI dengan program keahlian farmasi di SMK Al – Mu'allim Kesugihan Cilacap dalam penelitian ini dibagi menjadi lima kategori, yaitu : Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Pada pengkategorian ini data didapatkan setelah peneliti menetapkan nilai frekuensi dari masing – masing kategori dengan melihat hasil besarnya nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata atau disebut juga dengan mean, dan standar deviasinya yang dihasilkan menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows*. Adapun hasil dari pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tingkatkarir	29	44	69	113	90.14	12.383	153.337
Valid N (listwise)	29						

Tabel 4.2

Kategori Tingkat Kematangan Karir

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	109 – 113
Tinggi	96 -108
Sedang	84 – 95
Rendah	72 – 83
Sangat Rendah	63 – 71

Berdasarkan tabel standar skor di atas, maka diperoleh data hasil penghitungan kategori tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Penghitungan kategori tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas XI yang berjumlah 29 dengan program keahlian farmasi di SMK Al – Mu'allim Kesugihan Cilacap sebab dalam penelitian ini menjadi populasi.

Dari hasil hitung pengkategorian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut : peserta didik dengan kategori sangat rendah berjumlah 2 peserta didik, untuk kategori rendah berjumlah 5 peserta didik, kategori sedang mendominasi dengan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 16 peserta didik, kategori tinggi berjumlah hanya 1 peserta didik, dan untuk kategori sangat tinggi berjumlah 5 peserta didik.

Hasil data pengkategorian yang telah diuraikan di atas diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner pretest tingkat kematangan karir peserta didik pada kelompok eksperimen pada hari Sabtu, tanggal 28 Maret 2020 melalui web yang dibuat oleh peneliti dengan alamat halaman web <https://bit.ly/tingkatkematangankarirSMK>. Sehingga peneliti memperoleh data kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 peserta didik dengan kategori tingkat kematangan karir peserta didik yang rendah dan sangat rendah.

2. Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan berupa variabel bebas. Kelompok Eksperimen dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Al – Mu'allim Kesugihan dengan program keahlian Farmasi yang memiliki tingkat kematangan karir rendah yaitu : Felisia Utami, Itaurrohmah, Tri Wilujeng, Amaniatur Fitriani, Inarotul Khusna, Vike Sitasari, dan Arbangatun Solihah. Ketujuh peserta didik tersebut yang nantinya diberikan treatment dengan menggunakan teknik simbolik modeling dalam layanan bimbingan karir.

Pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan treatment dengan menggunakan teknik simbolik modeling yaitu tokoh Merry Riana dalam film mimpi sejuta dolar. Treatment yang dilakukan untuk kelompok eksperimen ini berupa layanan bimbingan karir berbasis computer (computer-assisted career guidance) atau biasa disingkat CACG selama 3 sesi. Bimbingan karir berbasis computer dapat diartikan sebagai menggunakan computer sebagai alat bantu atau media untuk memudahkan, memperlancar, dan meningkatkan pencapaian tujuan pelayanan bimbingan karir, yaitu memandirikan para peserta didik dalam penambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan dimasyarakat mendatang (Hartono,2018:43).

Sesi yang pertama dalam layanan bimbingan karir dilaksanakan pada hari Minggu, 5 April 2020. Peneliti memberikan materi pertama dengan tema “Plan, Find and Reach Your Career”. Materi pertama diberikan dengan

melalui cyber counseling dimana kelompok eksperimen tersebut menceritakan hambatan – hambatan apa yang dihadapi dalam membuat perencanaan karir, upaya memperoleh informasi, bagaimana mengeksplorasi diri, serta langkah apa yang telah dilakukan sampai dengan saat ini dalam upaya pencapaian karir. Berikut ringkasan hasil layanan bimbingan karir sesi pertama :

1. Felisia Utami

Hambatan yang dihadapi : sebelum layanan bimbingan karir dilaksanakan konseli merasa sulit dalam merencanakan karir. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pernyataan yang konseli utarakan (percakapan terlampir) . Faktor yang menjadi hambatan lain karena masih bingung menentukan dengan pilihan cita – cita kedepan. Namun setelah dilaksanakan bimbingan karir sesi pertama menunjukkan peningkatan dimana konseli mampu menuliskan rencana karir untuk 5 hingga 10 tahun kedepan. Mampu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan program keahlian saat ini yaitu Farmasi.

Upaya memperoleh informasi : setelah dilakukan layanan bimbingan karir konseli menunjukkan peningkatan dengan mengatakan bahwa dirinya telah mencoba beberapa kali mencari informasi mengenai pilihan karir kedepan melalui beberapa website. Mencoba mengkomunikasikan dengan orang tua.

Eksplorasi diri : hingga saat ini konseli mencoba mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah guna mendukung pilihan karir kedepan.

Orientasi : hasil perwujudan dari layanan bimbingan karir sesi pertama ini adalah konseli mulai aktif mencari informasi dan pembenahan langkah – langkah apa yang akan dilakukan setelah tahap perencanaan dan menentukan pilihan karir.

2. Ittaurrohmah

Hambatan yang dihadapi : adanya peningkatan setelah sesi pertama dilakukan dalam bimbingan karir adalah konseli kini telah mampu menggambarkan rencana karir kedepan. Hal ini dilihat dari rancangan gambar alur karir yang digambar untuk rencana karir yang dipilih. (gambar alur perjalanan karir terlampir).

Upaya memperoleh informasi yang dilakukan konseli adalah dengan mengkomunikasikan pilihan karir yang diambil dengan orangtua, dalam hal ini orangtua memberikan informasi tentang apa yang diketahuinya. Melalui alumni – alumni yang telah bergerak atau bekerja dibidang yang diinginkan konseli.

Eksplorasi diri : eksplorasi diri konseli dapat dikategorikan baik, hal ini terlihat pada aktivitas konseli yaitu tengah mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler disekolahnya.

Orientasi : kegiatan yang mendukung karir yang telah dipilihnya adalah salah satu bentuk perwujudan nyata yang dilakukan oleh konseli. Praktik pengalaman kerja yang tengah dijalani juga merupakan perwujudan

3. Tri Wilujeng

Hambatan yang dihadapi : dalam merencanakan karir konseli hanya mampu merencanakan untuk 3 tahun kedepan, hal ini dikarenakan dalam beberapa kesempatan konseli mengatakan bahwa apa yang akan dilakukan perlu dipertimbangkan dan didiskusikan dengan orangtua.

Upaya memperoleh informasi yang dilakukan oleh konseli adalah dengan mencari informasi kepada ahli dibidangnya. Selain itu konseli juga memastikan beberapa informasi diwebsite guna memastikan informasi yang telah didapatnya.

Eksplorasi diri : yang telah dilakukan oleh konseli adalah pemetaan langkah – langkah yang nantinya mampu mendukung pilihan karir konseli. Hal ini ditunjukkan dengan pemetaan yang ditulis kan oleh konseli.

Orientasi : belum ada bentuk kegiatan atau perwujudan yang realistis dilakukan oleh konseli.

4. Amaniatur Fitriani

Hambatan yang dihadapi : adanya keterbatasan dalam menentukan pilihan karir menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh konseli.

Namun setelah adanya layanan bimbingan karir sesi pertama konseli mampu menuliskan gambaran karir untuk 5 hingga 10 tahun kedepan. hal ini ditunjukkan dengan adanya pemetaan rencana gambaran karir yang konseli tuliskan.

Upaya memperoleh informasi : hal yang dilakukan oleh konseli adalah dengan berkonsultasi kepada orang – orang ahli dibidangnya. melalui beberapa sumber yang diperoleh kemudian konseli mengkonsultasikannya kepada orangtua.

Eksplorasi diri : mengembangkan diri melalui organisasi – organisasi, mengikuti forum – forum diskusi di berbagai tempat menjadi hal yang mampu mendorong dirinya mengerti lebih jauh mengenai kemampuan yang dimiliki.

Orientasi : menentukan karir berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh konseli tersebut.

5. Inrotul Khususna

Hambatan yang dihadapi : saat ini sulit untuk menggambarkan rencana karir kedepan, dikarenakan konseli kurang memikirkan pilihan karir kedepan dengan matang – matang. Selain karena ungkapan konseli, hal ini dibuktikan dengan adanya jawaban sangat tidak setuju pada butir pernyataan angket kuesioner yang peneliti berikan.

Upaya memperoleh informasi : kini konseli dapat berdiskusi secara aktif bersama alumni – alumni sekolah terkait bidang pekerjaan yang

diinginkan. Konseli menyadari akan pentingnya informasi sebelum melakukan atau menentukan sesuatu.

Eksplorasi diri : konseli dapat memahami kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi konseli tidak dapat mengembangkannya secara maksimal dikarenakan belum adanya wadah atau komunitas atau organisasi yang relevan dengan potensinya.

Orientasi : saat ini konseli belum dapat menentukan pilihan karir sesuai dengan bakat, minata atau potensi yang dimiliki.

6. Vike Sitasari

Hambatan yang dihadapi : sulit menentukan gambaran karir setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan . Hal ini terlihat dari jawaban sangat setuju pada butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Namun setelah konseli mengikuti layanan bimbingan karir pada sesi pertama, konseli menunjukkan peningkatannya dengan mampu menuliskan gambaran karir untuk 5 hingga 10 tahun kedepan (gambar alur terlampir)

Upaya memperoleh informasi : saat ini konseli tengah mencari informasi tentang persyaratan yang sesuai dengan pilihan karirnya

Eksplorasi diri : konseli mampu mengikuti kegiatan – kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki meskipun hal tersebut dilakukan diluar ekstrakurikuler di sekolah.

Orientasi : upaya perwujudan yang tengah konseli lakukan adalah dengan pengalaman praktik kerja yang sesuai dengan pilihan karirnya.

7. Arbangatun Solihah

Hambatan yang dihadapi : Konseli mengungkapkan bahwa apa yang akan digambarkan oleh dirinya untuk karir kedepan telah ditentukan oleh orangtua. Hal tersebut diutarakan secara jelas oleh konseli. Namun konseli tetap berusaha menggambarkan alur karir konseli untuk 5 hingga 10 tahun kedepan.

Upaya memperoleh informasi : kendati apa yang akan digambarkan nantinya ditentukan oleh orangtua, maka dirinya selalu memutuskan untuk mencari informasi kepada orangtuanya. Tidak hanya berdiskusi dengan orang tua, konseli pun aktif membuka jejaring media sosial untuk mencari informasi karir yang diinginkan.

Eksplorasi diri : konseli telah mampu memahami bakt, minat serta potensi yang dimiliki.

Orientasi : Saat ini konseli tengah melaksanakan pengalaman praktik kerja dimana hal tersebut mampu menjadi kegiatan yang relevan bagi kemampuan, bakat, minat dan potensi yang dimiliki.

Pada sesi ke dua, yaitu hari Minggu, 12 April 2020. Peneliti memberikan materi yang kedua dengan menggunakan simbolik modeling tokoh Merry Riana. Tokoh Merry Riana yang diambil dalam film mimpi

sejuta dolar ini dipilih karena tokoh tersebut dalam pencapaian karirnya yang terbilang sukses. Peneliti memberikan treatment dengan memberikan tugas untuk memastikan apakah kelompok eksperimen telah menonton film tersebut melalui cara agar kelompok eksperimen menganalisis nilai – nilai apa yang dapat diambil dalam film mimpi sejuta dolar tersebut pada tokoh Merry Riana dalam mencapai karirnya. Berikut adalah hasil ringkasan layanan bimbingan karir sesi ke dua :

Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar merupakan film yang banyak mengandung motivasi dan nilai-nilai yang mendidik. Film ini dapat menarik minat siswa dalam kegiatan bimbingan karir. Nilai – nilai diktatis yang terkandung dalam film Merry Riana yang berjudul Mimpi Sejuta Dolar adalah sebagai berikut :

a. Nilai pendidikan kemandirian

Nilai pendidikan kemandirian merupakan upaya untuk menjadikan seseorang dapat berdiri sendiri serta mampu mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain. Dimana dalam film mimpi sejuta dolar, tokoh Merry Riana mampu mengambil keputusan. Hal ini terangkum dalam tayangan dialog sebagai berikut :

Petugas Kampus : “Pada umumnya anda akan menyelesaikan kuliah selama empat tahun dan biaya pertahunnya sepuluh ribu dolar. Empat puluh ribu dolar totalnya sampai anda lulus.”

Merry Riana : “Apa ?”

Petugas kampus : “Ayolah Nona Merry, tidak perlu terkejut seperti itu. Semua informasi ini sudah sangat umum. Lagi pula biaya tadi sudah termasuk uang saku dan akomodasi”

Irene :“Yaudahlah nanti kita pikirin lagi.”

Merry :“Sebentar-sebentar, apakah anda punya program pinjaman untuk mahasiswa?”

Petugas kampus :“Pinjaman mahasiswa berakhir pada.... Anda beruntung! Hari ini pendaftaran terakhir.”

Merry Riana :”**Baiklah, saya akan ambil.**”

(Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi & Hestu Saputra, 2014)

Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar terdapat nilai kemandirian dalam mengambil keputusan. Merry memutuskan untuk mengikuti program pinjaman mahasiswa dan dia akan berusaha melunasi biaya kuliahnya tersebut tanpa menyusahkan kedua orang tuanya.

b. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya

Papah : “Kamu gak bisa disini, disana kamu lebih aman walaupun kamu sendiri. Merry dengerin, papa janji akan nyusulin kamu. Sekarang kamu berangkat, kamu nyari Om Hans, kamu tinggal disana. Ini uang untuk pakai sehari-hari, ini pegang! **Anak papa gak ada yang manja, disaat seperti ini kamu harus bisa ngurus diri sendiri.**”

(Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi & Hestu Saputra, 2014)

Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar terdapat watak tokoh yang memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Merry harus bisa percaya diri dan yakin apabila dirinya dapat melakukan semua yang diperintahkan oleh papahnya dan bertahan hidup di Singapura sampai kedua orang tua Merry Riana menyusul.

c. Bertanggung jawab apa yang dilakukannya.

Merry :”Tolonglah, saya sangat butuh sekali pekerjaan.”

Petugas Organisasi Sosial : “Maaf tidak bisa, pekerjaan ini bukan sekedar membagikan brosur. Kami butuh orang-orang memberikan donasi.”

Merry :”**Saya bisa melakukannya untuk anda.**”

(Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi & Hestu Saputra, 2014)

Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar terdapat sikap kemandirian yang memiliki tanggung jawab sangat bagus. Merry terus meyakinkan petugas bahwa dia bisa melakukan tugasnya dengan baik dia akan bertanggung jawab sepenuhnya mengenai pekerjaannya.

Setelah sesi pertama dan kedua telah selesai di sesi yang ketiga pada hari Minggu, 19 April 2020 peneliti memberikan materi “Action Your Plan”. Setelah pada sesi pertama kelompok eksperimen diberikan materi dan pada sesi kedua dikuatkan dengan menampilkan tokoh sebagai simbolik modeling kemudian di sesi terakhir kelompok eksperimen diberikan tugas untuk membuat perencanaan gambaran karir, sampai dengan kiat – kiat

sukses untuk menentukan karir yang telah dipilihnya. Pada kelompok eksperimen ini peneliti benar – benar memastikan apakah semua sesi dapat diterima dengan baik oleh kelompok eksperimen tersebut. Sesi tiga terdapat peningkatan pada semua sub variabel yang menjadi indikator peningkatan kematangan karir peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil post test yang dikerjakan oleh konseli atau peserta didik.

Adanya pandemic covid-19 yang terjadi membuat peneliti tidak dapat bertatap muka langsung dalam proses bimbingan karir, maka peneliti mengambil waktu pada setiap hari Minggu. Hal ini juga mempertimbangkan keadaan kelompok eksperimen yang sedang melaksanakan pembelajaran daring atau sekolah online di rumah. Media gadget atau basis android ini digunakan untuk mempermudah dan memperlancar jalannya proses bimbingan karir. Salah satu yang menjadi kelebihan dalam proses bimbingan karir ini adalah adanya kemandirian sikap pengambilan keputusan karir oleh kelompok eksperimen. Selain kelebihan adapula kelemahannya yaitu durasi waktu yang tidak dapat ditentukan oleh peneliti dalam istilah lain waktu yang digunakan fleksibel sesuai dengan kesepakatan kelompok eksperimen bersama.

Pemberian treatment menggunakan teknik simbolik modeling dalam penelitian ini menggunakan film mimpi sejuta dolar dengan tokoh Merry Riana. Alasan peneliti memilih film mimpi sejuta dolar ini dikarenakan memiliki nilai didaktis atau nilai pendidikan yang kuat agar penonton dapat

terinspirasi dari ceritanya kemudian dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi hidupnya dan di aplikasikan ke kehidupan nyata. Nilai didaktis merupakan nilai yang sifatnya mendidik serta ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai pengajaran dan gagasan-gagasan pengajaran yang disampaikan melalui pendidikan. Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar merupakan film yang banyak mengandung motivasi dan nilai-nilai yang mendidik. Film ini dapat menarik kelompok eksperimen dalam meningkatkan kematangan karirnya. Adapun synopsis dan nilai – nilai yang dapat diambil dari film tersebut telah terlampir

Sebelum diberikan treatmen (pretest) dan seleh diberikan treatmen (posttest) dengan teknik simbolik modeling pada kelompok eksperimen yang diukur menggunakan kuesioner tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun hasil skor tingkat kematangan karir masing – masing baik pretest maupun posttest adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil skor pretest dan posttes kelompok eksperimen

No	Nama	Pre Test		Pos Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Felisia Utami	69	Sangat Rendah	85	Sedang
2	Itaurrohmah	71	Sangat Rendah	102	Tinggi
3	Tri Wilujeng	72	Rendah	102	Tinggi
4	Amaniatun Fitriani	78	Rendah	88	Sedang

5	Inarotul Khusna	78	Rendah	90	Sedang
6	Vike Sitasari	78	Rendah	102	Tinggi
7	Arbangatun Solihah	79	Rendah	95	Sedang

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan treatmen (pretest) kelompok eksperimen yang berjumlah 7 peserta didik memiliki tingkat kematangan karir yang rendah. Setelah diberikan treatmen (posttest) melalui 3 sesi bimbingan karir dengan menggunakan teknik simbolik modeling kelompok eksperimen tersebut mengalami peningkatan. Ada 4 peserta didik yang semula tergolong dalam kategori rendah menunjukkan hasil posttes pada kategori tingkat kematangan karir sedang. Hasil yang lainnya menunjukkan 3 peserta didik dalam kategori rendah sebelum diberikan treatmen kini masuk pada kategori tinggi.

3. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan treatmen apapun. Kelompok kontrol dalam penelitian ini seperti halnya kelompok eksperimen yang berjumlah 7 peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan yang berada diluar SMK Al – Mu'allim Kesugihan Cilacap. Kelompok kontrol tersebut merupakan peserta didik pada SMK Fatahillah Cipari dan SMK Tamtama 2 Sidareja yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah.

Kelompok kontrol juga diukur dengan menggunakan kuesioner pada hari Senin, tanggal 29 Maret 2020 melalui web dengan alamat halaman web <https://bit.ly/tingkatkematangankarirSMK>. Rentan waktu untuk posttest adalah satu bulan yaitu diberikan pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2020. Hal ini digunakan untuk membandingkan dengan kelompok eksperimen. Adapun hasil skor pretest maupun posttest yang telah diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil skor pretest dan posttes kelompok kontrol

No	Nama	Pre Test		Pos Test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Endang Susilawati	70	Sangat Rendah	72	Rendah
2	Dwi Wijianarko	71	Sangat Rendah	72	Rendah
3	Nur Aurora	78	Rendah	78	Rendah
4	Ahmad Ragil Prasetyo	80	Rendah	83	Rendah

5	Farid Wahyudin	80	Rendah	80	Rendah
6	Binti Fitria Alfi Hidayah	83	Rendah	80	Rendah
7	Putri Kusuma Wali	83	Rendah	82	Rendah

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 peserta didik dalam kelompok kontrol pada skor pretest maupun posttest memiliki tingkat kematangan karir yang rendah.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis menggunakan aplikasi SPSS 22.0

Pada analisis uji hipotesis data, terdapat 4 kali perhitungan. Adapun nilai t hitung yang dihasilkan dari perhitungan analisis statistik dengan test “t” menggunakan program *SPSS 22.0 for windows* adalah sebagai berikut :

a. Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Pretest

Tabel 4.5

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
--	----------	---	------	----------------	-----------------

Pretest	Eksperimen	7	75.00	4.163	1.574
	Kontrol	7	77.86	5.336	2.017

Berdasarkan data hasil dari group statistik di atas, dapat diketahui bahwa subjek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berjumlah 7. Mean untuk kelompok eksperimen adalah 75,00 dan kelompok kontrol adalah 77,86. Standar deviasi pretest untuk kelompok eksperimen adalah 4,16 dan untuk kelompok kontrol adalah 5,336. Standar error mean untuk kelompok eksperimen adalah 1,574 dan untuk kelompok kontrol adalah 2,017.

Tabel 4.6
Independen Sample Test

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Pre test	Equal variances assumed	.185	.675	1.117	-	12	.286	-2.857	2.558	-8.431	2.717
	Equal variances not assumed			1.117	-	11.330	.287	-2.857	2.558	-8.468	2.753

Sebelum dilakukan uji t (Independent Samples T Test), terlebih dahulu dilakukan uji Levene's (uji kesamaan varian / homogenitas) dengan F test, artinya jika varian bernilai sama, maka uji t menggunakan *Equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda maka uji t menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).

Langkah-langkah melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

Ho = Kedua varian populasi adalah sama, yaitu varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pretest adalah sama.

Ha = Kedua varian populasi adalah berbeda, yaitu varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pre test adalah berbeda.

2. Kriteria Pengujian (berdasarkan signifikansi)

Ho akan diterima jika signifikansi > 0,05.

Ho akan ditolak jika signifikansi < 0,05.

3. Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi pada tabel adalah 0,675 maka H_0 diterima.

4. Kesimpulan

Oleh karena nilai signifikansi pada uji F adalah 0,675 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian tersebut sama (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pre test adalah sama). Dengan ini, penggunaan uji t menggunakan *Equal variances assumed* (diasumsikan varian sama).

Pengujian berdasarkan signifikansi :

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat pre test

H_a : Ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat pre test

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Nilai Signifikansi

Dari output di atas didapat nilai signifikansi adalah 0,286 untuk kelompok eksperimen dan 0,287 untuk kelompok kontrol.

4. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi $< 0,05$

5. Membandingkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi 0,286 lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima

Nilai signifikansi 0,287 lebih besar dari 0,0,5 maka Ho diterima

6. Kesimpulan

Karena nilai signifikansi (,286 dan 0,287) lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, hal tersebut artinya bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat pre test dilaksanakan.

b. Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Posttest

Tabel 4.7

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	7	94.86	7.313	2.764
	Kontrol	7	78.14	4.488	1.696

Berdasarkan data hasil Posttest dari group statistik di atas, dapat diketahui bahwa subjek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berjumlah 7. Mean untuk kelompok eksperimen adalah 94,86 dan kelompok kontrol adalah 78,14 . Pada posttest standar devisiasi untuk kelompok eksperimen adalah 7,313 dan untuk kelompok kontrol adalah 4,488. Standar error mean pada kelompok eksperimen adalah 2,764 dan untuk kelompok kontrol adalah 1,696.

Tabel 4.8

Independen Sample Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pos test	Equal variances assumed	3.274	.095	5.154	12	.000	16.714	3.243	9.648	23.780
	Equal variances not assumed			5.154	9.958	.000	16.714	3.243	9.484	23.944

Sebelum dilakukan uji t (Independent Samples T Test), terlebih dahulu dilakukan uji Levene's (uji kesamaan varian / homogenitas) dengan F test, artinya jika varian bernilai sama, maka uji t menggunakan *Equal variances assumed* (diasumsikan varian sama) dan jika varian berbeda maka uji t menggunakan *Equal Variances Not Assumed* (diasumsikan varian berbeda).

Langkah-langkah melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

H_0 = Kedua varian populasi adalah sama, yaitu varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pretest adalah sama.

H_a = Kedua varian populasi adalah berbeda, yaitu varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pre test adalah berbeda.

2. Kriteria Pengujian (berdasarkan signifikansi)

H_0 akan diterima jika signifikansi $> 0,05$.

H_0 akan ditolak jika signifikansi $< 0,05$.

3. Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi pada tabel adalah 0,095 maka H_0 diterima.

4. Kesimpulan

Oleh karena nilai signifikansi pada uji F adalah 0,095 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian tersebut sama (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol post test adalah sama). Dengan ini, penggunaan uji t menggunakan *Equal variances assumed* (diasumsikan varian sama).

Pengujian berdasarkan signifikansi :

1. Menentukan Hipotesis

H_0 = Tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat post test

H_a = Ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat post test

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Nilai Signifikansi

Dari output di atas didapat nilai signifikansi adalah 0,000.

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi $< 0,05$

5. Membandingkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak.

6. Kesimpulan

Karena nilai signifikansi (0,000), maka Ho ditolak, artinya bahwa

Ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen pada saat post test.

c. Kelompok Kontrol Pretest & Postest

Tabel 4.9

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kontrol	77.86	7	5.336	2.017
Postest Kontrol	78.14	7	4.488	1.696

Dari hasil Paired Samples Statistics diatas menunjukkan bahwa subjek (N) pada kelompok kontrol berjumlah 7 baik saat pretest maupun saat posttest. Mean untuk pre test pada kelompok kontrol adalah 77,86 dan mean untuk posttest pada kelompok kontrol adalah 78,14. Standar deviasi untuk pre test pada kelompok kontrol adalah 5,336 dan untuk post test pada kelompok kontrol adalah 4,488. Mean standar error untuk pretest pada kelompok kontrol adalah 2,017 dan mean standar error untuk posttest kelompok kontrol adalah 1,696.

Tabel 4.10

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	7	.934	.002

Tabel 4.11

Paired Samples Test

	Paired Differences	T	df	Sig. (2-
--	--------------------	---	----	----------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				tailed)
				Lower	Upper			
Pai Pretest Kontrol r 1 - Posttest Kontrol	-.286	1.976	.747	-2.113	1.542	-.383	6	.715

Pengujian dengan menggunakan signifikansi :

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol pretest dan kelompok kontrol posttest

Ha : Ada perbedaan antara kelompok kontrol pre test dan kelompok kontrol post test

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Nilai signifikansi

Dari hasil tabel di atas didapat nilai signifikansi adalah 0,715

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak apabila signifikansi $< 0,05$

5. Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi 0,715 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima

6. Kesimpulan

Karena hasil signifikansi 0,715 berarti lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. H_0 diterima berarti bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok kontrol pretest dan kelompok kontrol posttest.

d. Kelompok Eksperimen Pretest & Posttest

Tabel 4.12

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2 Pretest Eksperimen	75.00	7	4.163	1.574
Posttest Eksperimen	94.86	7	7.313	2.764

Dari hasil Paired Samples Statistics diatas menunjukkan bahwa subjek (N) pada kelompok eksperimen berjumlah 7 baik saat pretest maupun saat posttest. Mean untuk pre test pada kelompok eksperimen adalah 75,00 dan mean untuk posttest pada kelompok eksperimen adalah 94,86. Standar deviasi untuk pretest pada kelompok eksperimen adalah 4,163 dan untuk posttest pada kelompok eksperimen adalah 7,313. Mean standar error untuk pretest pada kelompok eksperimen adalah 1,574 dan mean standar error untuk kelompok eksperimen adalah 2,764.

Tabel 4.13

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 2 Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	7	-.022	.963

Tabel 4.14

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 2 Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-19.857	8.494	3.210	-27.713	-12.002	6.185	6	.001

Pengujian dengan melihat t hitung :

1. Menentukan Hipotesis

Ho = Tidak ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

Ha = Ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Menentukan t hitung

Dari output di atas didapat nilai t hitung adalah -6,185

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $6-1 = 5$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,571.

5. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-6,185 < -2,571$), maka Ho ditolak.

7. Kesimpulan

Karena $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-6,185 < -2,571$), maka Ho ditolak, artinya bahwa ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

Pengujian dengan menggunakan signifikansi :

1. Menentukan Hipotesis

Ho = Tidak ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

Ha = Ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Nilai signifikansi

Dari hasil tabel di atas didapat nilai signifikansi adalah 0,001

4. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak apabila signifikansi $< 0,05$

5. Membandingkan signifikansi

Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak.

6. Kesimpulan

Karena hasil signifikansi 0,001 berarti lebih besar dari 0,05, maka Ho ditolak. Ho ditolak berarti bahwa ada peningkatan yang signifikan tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan antara

sebelum dan sesudah penerapan bimbingan karir dengan teknik simbolik modeling.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilakukan menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows*, diperoleh data tabel *Paired Samples Test* diketahui bahwa taraf signifikansi adalah 0,001. Hal ini menunjukkan arti bahwa probability kurang dari 0,05 yang menandakan bahwa nilai paired (0,001) lebih kecil dari sig (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ketika H_0 ditolak berarti ada peningkatan yang signifikan, berarti pula bahwa ada peningkatan yang signifikan setelah penggunaan variabel x (teknik simbolik modeling) untuk meningkatkan variabel y (kematangan karir Sekolah Menengah Kejuruan). Sehingga dapat diartikan bahwa teknik simbolik modeling mampu meningkatkan kematangan karir peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

Layanan bimbingan dan konseling pada bidang karir disekolah khususnya di SMK Mua'allim Kesugihan Cilacap sangat diperlukan. Melalui assessment yang dilakukan oleh peneliti dalam konsep pemetaan pemberian layanan informasi belum mampu terjangkau oleh seluruh peserta didik, maka dengan adanya layanan bimbingan karir

berbasis computer juga mampu membantu mulai dari tahap perencanaan karir hingga tahap orientasi yang meliputi upaya perwujudan yang telah dilakukan. Kematangan karir bagi peserta didik menjadi salah satu tugas perkembangan yang harus terpenuhi guna mempermudah dirinya dalam pencapaian karir yang telah direncanakan.

“Banyak model, tokoh film, hingga aktris yang banyak di gandrungi oleh peserta didik, namun mereka belum mampu mengambil nilai – nilai edukasi atau prestasi apa yang telah dicapai, hingga dapat dikatakan hanya sebatas ganteng dan cantiknya saja yang dikagumi” ujar salah satu guru BK. Hal ini menjadi salah satu stimulus yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik yaitu dengan menampilkan tokoh Merry Riana sebagai modeling dalam penelitian ini. Berbeda dengan biasanya simbolik modeling yang ditampilkan tidak hanya sekedar untuk ditonton namun juga dianalisis nilai – nilai diktatis yang tersampaikan dalam film tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan di atas serta berdasarkan hasil kuesioner yang telah diuji menggunakan program SPSS 22.0 pada peserta didik kelas XI program keahlian Farmasi di SMK Al Mu'allim Kesugihan Cilacap, bahwa ada peningkatan yang signifikan pada tingkat kematangan karir melalui Teknik Simbolik Modeling.

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tingkat kesukaran masing – masing, namun hal ini bukan menjadi penghalang untuk tidak melanjutkan penelitian justru akan menjadikan peneliti lebih bersemangat dan berupaya menyelesaikannya. Berdasarkan pada pengalaman langsung yang dialami oleh peneliti selama proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan – keterbatasan yang dihadapi dan dapat menjadi beberapa faktor yang perlu lebih diperhatikan bagi peneliti – peneliti yang akan datang guna lebih menyempurnakan penelitiannya. Penelitian eksperimen semu ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian – penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah responden yang hanya berjumlah 29 peserta didik, tentunya masih sangat kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dilapangan.
2. Objek atau kelompok eksperimen yang hanya mendapatkan 3 sesi bimbingan karir itupun melalui layanan bimbingan karir berbasis komputer yang menjadikan peneliti tidak mampu melihat tingkah laku kebiasaan objek itu sendiri.
3. Proses pengambilan data melalui kuesioner berbasis web ini terkadang informasi yang diberikan responden tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan perbedaan

pemahaman, anggapan serta pemikiran masing –masing responden.
Adapun faktor lain seperti ketidakjujuran responden dalam pengisian kuesioner.

